BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melaksanakan penelitian di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran model PBL *(Problem Based Learning)*. Peneliti memperoleh data-data dilapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data maupun temuan data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Pada hari Kamis tanggal 22 April 2021, peneliti datang ke MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di tempat tersebut dengan membawa surat izin penelitian. Setelah sampai di sekolah peneliti menuju kantor untuk menemui bapak Aksani Taqwim selaku Kepala Madrasah dan bapak Eko Wahyudianto selaku wali kelas IV, dengan maksud dan tujuan untuk menyerahkan surat izin penelitian. Pada hari itu juga tanggal 22 April 2021 peneliti mendapatkan izin dari bapak Aksani Taqwim dan bapak Eko Wahyudianto. Peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dan beliau memberiksn kebebasan kepada peneliti untuk memilih Bapak Ibu guru siapa saja yang bisa diwawancarai yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Implementasi penanaman karakter siswa melalui kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan cara menanamkan kebudayaan religius

secara rutin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kemudian menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian dan penanaman nilai-nilai karakter dan pengetahuan keagamaan.[57] Karena pembiasaan kegiatan keagamaan dengan sendirinya akan membentuk karakter peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Aksani Taqwim maupun bapak Eko Wahyudianto dengan wawancara berikut:

Berikut penanaman karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar dalam wawancara bersama bapak Aksani Taqwim:

> Salah satunya yaitu sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Terdapat keutamaan dalan sholat dhuha, salah satunya yaitu dilapangkan rezeki bagi orang yang melaksanakannya. Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar sebelum pembelajaran dimulai, seluruh peserta didik dan bapak ibu guru bersiap untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam 07.00 setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dengan imam dari bapak guru. Namun, selain hari yang diwajibkan untuk sholat dhuha, bagi kelas atas seperti kelas 4, 5, dan 6 wajib melaksanakan sholat dhuha bejamaah da untuk imamnya dari kelas itu sendiri dengan pendampingan bapak ibu guru wali kelas masing-masing. Selain itu pembacaan asmaul husna dan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak diwajibkan untuk membaca asmau husna dan surat-surat pendek setelah berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar anak-anak terbiasa dan hafal dengan asmaul husna dan surat-surat pendek. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan harapan membawa suatu kebaikan. Sehingga dengan pembiasaan asmaul husna dan surat-surat pendek ini diharapkan apa yang dipelajari peserta didik dapat bermanfaat.[58]

[57] Naim, Ngainun. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 126

[58] Wawancara, tanggal 22 April 2021 dengan bapak Aksani Taqwim

Karakter yang tumbuh seiring dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan adalah tanggung jawab dan jujur, contohnya saja ketika anak-anak waktunya berwudhu atau sholat, tanpa diperintah pun anak-anak akan langsung mengambil air wudhu dan pergi ke masjid tanpa komando dari bapak ibu guru. Pada pagi hari pun anak-anak terbiasa menghafal surat-surat pendek, asmaul husna setelah berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Berikut wawancara yang disampaikan oleh bapak Eko Wahyudianto:

> Seperti contoh melaksanakan sholat dzuhur merupakan salah satu sholat wajib yang dikerjakan oleh setiap muslim, mau tidak mau harus dikerjakan karena jika tidak dikerjakan akan berdosa. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah di MI Wahid Hasyim ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat dan Sabtu karena di hari ini anak-anak pulang lebih awal yakni pukul 11.00. Sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI. Untuk imam sholat dzuhur adalah takmir masjid, karena pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah ini bergabung dengan masyarakat sekitar sekolah. Adapun kegiatan infaq dilakukan di MI Wahid Hasyim ini dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan ini memiliki tujuan untuk memupuk rasa kepedulian siswa terhadap sesama. Dan pembacaan yasin dan tahlil ini dilaksanakan pada hari Jumat dan pada acara-acara keagamaan seperti pada peringatan hari besar islam. Di Mi Wahid Hasyim ini setiap pembacaan yasin dan tahlil dipimpin oleh bapak Imam Subaweh.[59]

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang, sehingga anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar pada tanggal 14 Juni 2021. Yang mana tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan implementasi model PBL *(Problem Based Learning)*

[59] Wawancara, tanggal 22 April 2021 dengan bapak Eko Wahyudianto

yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

1. **Bagaimana perencanaan model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Usanawu Blitar**

   Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas tanpa terkecuali. Jadi semua kelas yang ada di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar tersebut ada pelajaran tematik, yang dimaksudnya yaitu ada beberapa pelajaran dijadikan satu pada tema yang kemudian saling ada kaitannya antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Oleh karena itu pendidik harus lebih inovatif dan kreatif ketika menyampaikan materi pelajaran dan juga mengembangkan media maupun strategi pembelajarannya, salah satunya dengan menggunakan model PBL *(Problem Based Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu ciri adanya peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan nilai pada peserta didik meningkat, peserta didik semakin aktif karena dengan diterapkannya model PBL *(Problem Based Learning)* dapat saling berkomunikasi, bertanya, dan berinteraksi. Selain itu peserta didik semakin semangat karena dengan diterapkannya model PBL (Problem Based Learning) sebelum pembelajaran peneliti

memberikan motivasi agar peserta didik lebih paham mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebab sering kali peserta didik merasa bosan karena metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi hanya itu-itu saja sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang ada di kelas menjadi kurang menarik. Oleh karena itu dengan adanya model *Probelm Based Learning* dapat membuat peserta didik lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena mereka bisa leluasa untuk berfikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang ada, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Aksani Taqwim, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Udanawu Blitar ketika peneliti melakukan wawancara:

> Seperti yang diungkapkan oleh bapak Aksani Taqwim, beliau mengatakan dari adanya perencanaan model PBL *(Problem Based Learning)* yang ada di sekolah tersebut bahwasannya dapat dilakukan dengan cara merencanakan pembelajaran model PBL maka hasilnya diharapkan agar anak-anak bisa lebih baik untuk proses pembelajaran di dalam kelas dari sebelumnya. Hasilnya bisa terlihat secara langsung baik itu ketika anak-anak selesai pembelajaran, maupun ketika UTS dan UAS. Dalam hal ini bisa diamati dari kemampuan anak-anak dalam menangkap ataupun menerima materi yang disampaikan oleh guru kelas IV.[60]

Pada wawancara ini bapak Eko Wahyudianto, beliau juga mengatakan hal yang serupa apa yang di simpulkan oleh bapak kepala madrasah yang berupa wawancara berikut ini:

> Sebelum dimulainya pembelajaran di dalam kelas, baik itu pada tahun ajaran baru ataupun awal bulan bapak dan ibu guru selalu

[60] Wawancara, tanggal 14 Juni 2021 dengan bapak Aksani Taqwim

mengadakan rapat rutinan yang berguna untuk menentukan model pembelajaran yang ke depannya akan digunakan oleh masing-masing guru kelas dari kelas I sampai kelas IV yang ada di sekolah tersebut. Selain itu dalam rapat rutinan yang dilakukan antara kepala sekolah bersama bapak dan ibu guru juga melakukan koordinasi yang membahas mengenai evaluasi. Yang mana dalam evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan maupun tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[61]

Hal tersebut juga disampaikan bapak Eko wahyudianto selaku wali kelas IV MI wahid Hasyim Udanawu Blitar. Beliau mengatakan ketika merencanakan model pembelajaran diperlukan diskusi antara guru satu dengan guru yang lainnya seperti wawancara berikut ini:

Semua guru sebelum mengadakan pertemuan di dalam kelas setelah dikasih SK dari bapak kepala madrasah, SK tersebut menjadi pedoman kami dalam mengerjakan perangkat pembelajaran sesuai apa yang sudah diperintahkan. Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas tanpa terkecuali. Jadi semua kelas yang ada di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar ini menggunakan buku pedoman pembelajaran tematik, yang dimaksudnya yaitu ada beberapa pelajaran dijadikan satu pada tema yang kemudian saling ada kaitannya antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Oleh karena itu pendidik harus lebih inovatif dan kreatif ketika menyampaikan materi pelajaran.[62]

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak Aksani Taqwim, kalau di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat pembelajaran tematik, dalam wawancara berikut ini:

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar perlu menyiapkan sarana dan

[61] Wawancara, tanggal 14 Juni 2021 dengan bapak Eko wahyudianto
[62] Wawancara, tanggal, 14 Juni 2021 dengan bapak Eko wahyudianto

prasarana yang dibutuhkan oleh masing-masing guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk menunjang tercapainya model pembelajaran Problem Based Learning, dan juga memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di dalam kelas.[63]

Gambar 4.1 wawancara bersama kepala madrasah

Pada hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa bagaimana perencanaan model PBL *(Problem Based Learning)*, setiap sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran apapun khususnya model *Problem Based Learning* perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, agar mempermudah berjalannya pembelajaran di dalam kelas dan juga diharapkan peserta didik lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan, dapat menjadi seorang pribadi yang mampu berpikir kritis dan memahami materi yang disampaikan dengan baik, serta terciptanya suasana lingkungan belajar di kelas yang lebih kondusif sehingga pembelajaran berjalan maksimal sesuai apa yang diharapkan.

[63] Wawancara, tanggal 14 Juni 2021 dengan bapak Aksani Taqwim

2. Bagaimana pelaksanaan model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Usanawu Blitar

Seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak Eko Wahyudi saat peneliti melakukan wawancara:

> Menggunakan model PBL *(Problem Based Learning)* dalam proses pembelaran di kelas guru harus menyesuaikan dengan tema atau materi yang bisa diterapkan pada model *Problem Based Learning*. Penyesuaian tersebut nantinya digunakan sebagai model pembelajaran untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar lebih mudah memahami pelajaran serta dapat melatih berfikir kritis dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.[64]

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai pelaksanaan model PBL *(Problem Based Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar yang diampu oleh bapak Eko Wahyudianto. Peneliti telah memaparkan pada Bab III sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu merupakan jenis penelitian lapangan. Peneliti menyajikan data hasil penelitian tentang implementasi model PBL *(Problem Based Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim udanawu Blitar, dengan peneliti mengambil model *Problem Based Learning* diharapkan akan melatih peserta didik untuk berfikir kritis, melatih keterampilan memecahkan masalah dan menemukan

[64] Wawancara, tanggal 15 Juni 2021 dengan bapak Eko Wahyudianto

pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[65]

a. Pembelajaran ke 1:

1). Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan mengabsensi peserta didik. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan belajar peserta didik, selanjutnya peneliti menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa peneliti bertanya kepada peserta didik

Peneliti: kemarin tanggal 10 November kita memperingati hari apa?
Peserta didik: hari pahlawan, (semua peserta didik menjawab)
Peneliti: benar hari pahlawan. Selanjutnya untuk mengenang jasa para pahlawan kita biasanya melaksanakan apa?
Pendidik: upacara, (semua peserta didik menjawab).[66]

Kemudian pendidik menyampaikan bahwa hari ini kita akan belajar tema 5 (Pahlawanku) materi yang akan dipelajari yaitu tentang sikap kepahlawanan. Peneliti menyuruh peserta didik untuk membuka buku tematik tema 5 (pahlawanku), Subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan) pembelajaran ke-1 pada kolom "ayo membaca". Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran, memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam pemecahan masalah

[65] Observasi pembelajaran, tanggal 15 Juni 2021. Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar kelas IV

[66] Observasi peserta didik, tanggal 15 Juni 2021. Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar kelas IV

yaitu sebelum memulai pembelajaran pendidik menempel gambar seorang anak yang membantu kakek yang sedang menyebrang di jalan. Peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut kemudian peneliti meminta untuk menyimpulkan bahwa anak tersebut memiliki sikap kepahlawanan yaitu berkorban untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Peneliti menyampaikan informasi kepada peserta didik bahwa mereka akan banyak belajar tentang nilai-nilai kepahlawanan dari raja-raja di masa Hindu, Budha dan Islam. Salah satu yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu nilai-nilai kepahlawanan dari Raja Punawarman.[67]

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti meminta peserta didik untuk membuat 5 kelompok yang terdiri dari 7 dan 6 peserta didik yaitu kelompok 1 (Addinia, Umam, Aliya, Amira, Aura, Elya, Rahma), kelompok 2 (Fahri, Hayyin, Kayla, Kuriya, Liana, Razka, Syifa), kelompok 3 (Fahriza, Akmal, Faiz, Khaisa, Restu, Ahyar, Talitha), kelompok 4 (Ibrahim, Hakim, Alfi, Fitzal, Ikmal, Mazayaka, Yasmin) kelompok 5 (Nurma, Mutiara, Nayla, Oriza, Putri, Raditya). Setiap kelompok diberi tugas untuk membaca teks tentang Raja Punawarman, kemudian peserta didik ditugaskan

[67] Observasi pembelajaran, tanggal 15 Juni 2021. Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar kelas IV

untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Tuliskan perjuangan yang dilakukan oleh Raja Punawarman?
2. Tuliskan sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh raja Punawarman?
3. Apa yang dirasakan rakyat kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan oleh raja Punawarman?
4. Menurutmu, bagaimana kehidupan rakyat kerajaan Tarumanegara jika tidak memiliki sikap kepahlawanan?

Gambar 4.2 Bacaan dari soal di atas

Setelah memberikan soal peneliti mengecek setiap kelompok yang sudah selesai ataupun yang belum. Kemudian setelah semua selesai peneliti menyuruh perwakilan salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada pembelajaran ini peneliti menunjuk kelompok 3 yang terdiri dari Fahriza, Akmal, Faiz, Khaisa, Restu, Ahyar, dan Talitha untuk mempresentasikan hasil diskusi dari pertanyaan mengenai teks Raja Purnawarman di depan kelas. Anggota kelompok lain menyimak hasil presentasi dari temannya. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi peneliti memberi apresiasi kepada

kelompok yang maju, peneliti memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk memberi pertanyaan pada kelompok yang maju. Peneliti tidak langsung menjawab tetapi memberi kesempatan untuk peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, kemudian peneliti memberi penguatan dari jawaban-jawaban yang ada kepada seluruh peserta didik mengenai hasil dari diskusi hari ini:

Gambar 4.3 Kegiatan Orientasi Siswa

3). Penutup

Dalam kegiatan penutup, peneliti menambahkan poin-poin sebagai penguatan. Kemudian peneliti dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untyuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari yaitu teks raja Punawarman dan tokoh-tokoh para pahlawan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan evaluasi tentang pembelajaran hari ini. Memberi penilaian dan selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing.

b. Pembelajaran ke 2:

1). Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan mengabsensi peserta didik. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan belajar peserta didik, selanjutnya peneliti menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai materi slanjutnya yang dipelajari kemarin yaitu tentang sikap kepahlawanan dalam nilai-nilai pancasila.

Peneliti menyuruh peserta didik untuk membuka buku tematik tema 5 (pahlawanku), Subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan) Pembelajaran ke-2 pada kolom "ayo menulis", setelah itu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih tekun dalam belajar. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengingatkan kembali mengenai pembelajaran sebelumnya yaitu tentang Raja Purnawarman. Peneliti bertanya kepada peserta didik:[68]

Peneliti: apa yang dilakukan raja Punawarman kepada rakyatnya?
Peserta didik: membangun saluran air, (jawab Mutiara)
Peserta didik: membasmi perampok, (jawab Akmal)
Peneliti: iya pintar semua, jadi raja Punawarman itu membangun saluran air untuk kesejahteraan rakyatnya.

[68] Observasi pembelajaran, tanggal 15 Juni 2021. Di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar kelas IV

Dari pembelajaran tersebut, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu sikap kepahlawanan dari nilai-nilai pancasila. Peneliti menjelaskan bahwa sikap kepahlawanan raja Punawarman mencerminkan nilai-nilai pancasila pada sila ke empat. Peneliti menjelaskan bunyi serta makna dari sila ke empat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Makna sila keempat yaitu mendahulukan kepentingan dan tujuan bersama, cinta permusyawaratan dan demokrasi, serta bijaksana dalam menyelesaikan masalah.

2). Kegiatan Inti

Peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibentk dalam pembelajaran kemarin, hari ini peserta didik akan belajar sila keempat pancasila, mencari informasi, dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Tulislah makna dari simbol kepala banteng tersebut!
2. Bagaimana hubungan makna sila keempat dengan simbolnya?

Peneliti memberikan batasan waktu untuk mengerjakan dan memecahkan sebuah permasalahan pada soal yang sedang dianalisis, selama peserta didik mengerjakan soal peneliti memantau sejauh mana kemajuan dalam belajar serta bertanya

kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Setelah memberikan soal peneliti mengecek setiap kelompok yang sudah selesai ataupun yang belum. Kemudian setelah semua selesai peneliti menyuruh perwakilan salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Gambar 4.4 Kegiatan Diskusi Siswa.

Pada pembelajaran ini peneliti menunjuk kelompok 1 yang terdiri dari Addinia, Umam, Aliya, Amira, Aura, Elya, dan Rahma untuk mempresentasikan hasil diskusi dari pertanyaan mengenai simbol dan makna sila pancasila, dan penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari di depan kelas. Anggota kelompok lain menyimak hasil presentasi dari temannya. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi peneliti memberi apresiasi kepada kelompok yang maju, peneliti memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk memberi pertanyaan pada kelompok yang maju. Peneliti tidak langsung menjawab tetapi memberi kesempatan untuk peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, kemudian peneliti memberi penguatan

dari jawaban-jawaban yang ada kepada seluruh peserta didik mengenai kasil dari diskusi hari ini.

Pada tahap ini biasanya guru kelas memberikan peserta didik berupa tes tertulis untuk mengetahui peserta didik seberapa paham dengan materi yang diajarkan. Berikut penjelasan dari bapak Eko Wahyudianto selaku guru kelas IV:

> Untuk mengembangkan pembelajaran model Problem Based Lerning ini, saya tetap mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran yang bentuknya individu, hal ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh peserta didik dalam mengeluarkan pendapatnya, selain itu untuk peserta didik yang kurang percaya diri mengeluarkan pendapatnya bisa mengungkapkan melalui tulisan.[69]

3). Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti menambahkan poin-poin sebagai penguatan. Kemudian peneliti dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untyuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang simbol dan makna sila pancasila, dan penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan evaluasi tentang pembelajaran hari ini. Memberi penilaian dan selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing.

[69] Wawancara, tanggal 15 Juni 2021 dengan bapak Eko Wahyudianto

3. **Bagaimana evaluasi model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar**

Bentuk evaluasi model PBL dilihat dari keberhasilan peserta didik menyerap pembelajaran ketika materi disampaikan nilai peserta didik diatas KKM yang telah ditentukan**.** Bentuk evaluasi PBL dapat dilakukan setelah akhir pembelajaran langsung melakukan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis untuk mengecek kemampuan penangkapan materi yang sudah diajarkan. Sehingga memudahkan guru untuk melihat perkembangan pada diri peserta didk selama mengikuti pembelajaran tersebut.

Evaluasi PBL pada masa pandemi seperti sekarang ini bapak ibu guru menyuruh peserta didik menggunakan google drive pemberian waktunya maksimal 1 jam setelah soal dibagikan. Jadi diharpakan dari durasi waktu yang sudah diberikan oleh bapak ibu guru, peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang ada.

Gambar 4.5 Setelah Kegiatan Pembelajaran Siswa

Aspek yang ada dalam evaluasi pembelajaran model PBL seperti pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pentingnya evaluasi PBL pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar ini sejauh mana peserta didik menerima hasil pembelajaran, kalau tidak diadakan evaluasi guru tidak tahu peserta didik bisa atau belum dalam pembelajaran.

Jika sudah dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, maka presentasi peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik dengan model PBL dari kelas I sampai kelas VI rata-rata hampir 85 sampai 90% peserta didik sudah mampu. Dalam hal ini pendidik harus lebih inovatif dan kreatif ketika menyampaikan materi pelajaran dan juga mengembangkan media maupun strategi pembelajarannya, salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu ciri adanya peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan nilai pada peserta didik meningkat, peserta didik semakin aktif karena dengan diterapkannya model PBL (Problem Based Learning) dapat saling berkomunikasi, bertanya, dan berinteraksi. Selain itu peserta didik semakin semangat karena dengan diterapkannya model PBL (Problem Based Learning) sebelum pembelajaran peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih paham mengenai materi pembelajaran yang

akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan bapak Eko Wahyudianto dalam wawancara berikut ini:

> Pada tahap evaluasi, diakhir pembelajaran saya mengapresiasi peserta didik yang bekerja sama antar teman waktu berdiskusi, sikap tenang tidak banyak tingkah ataupun rame dan aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan.[70]

Gambar 4.6 selesai wawancara bersama wali kelas IV

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Aksani Taqwim dalam wawancara berikut ini:

> Setiap hari ketika bapak ibu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar saya melakukan observasi dari kelas satu ke kelas yang lain saya bisa melihat kinerja guru saat menyampaikan pembelajaran mulai dari gaya bicaranya saat menyampaikan materi maupun cara berkomunikasi dengan peserta didik. Observasi ini menurut saya sangat penting guna mengetahui pembelajaran dalam kelas berjalan dengan lancar dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran di dalam kelas.[71]

Pada hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa bagaimana evaluasi model PBL *(Problem Based Learning)*, setiap selesai pembelajaran peserta didik melakukan evaluasi seperti diadakan

[70] Wawancara, tanggal 15 Juni 2021 dengan bapak Eko Wahyudianto
[71] Wawancara, tanggal 15 Juni 2021 dengan bapak Aksani Taqwim

penugasan lagi di akhir guna untuk menyempurnakan jawaban peserta didik seperti peserta didik yang sudah mampu melakukan pengayaan dan yang belum mampu melakukan perbaikan ataupun dengan cara tutor teman sebaya agar peserta didik yang mampu dapat membantu temannya yang belum mampu dalam penguasaan materi pembelajaran.

B. Analisis dan Temuan Data

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan setelah memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian di atas. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan penyajian data diatas, model PBL *(Problem Based Learning)* digunakan guru kelas IV bapak Eko Wahyudianto,S.Pd untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pembelajaran tematik kelas IV semester 1 di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar. Dari data di atas selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait implementasi model PBL *(Problem Based Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV dengan teori yang ada di bab II yang peneliti paparkan sebagai berikut:

1. **Analisis dan Temuan data perencanaan model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Usanawu Blitar**

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar, implementasi model *Problem Based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik ini sangat bagus untuk membantu dalam proses penyampaian materi yang akan disampaikan. Selain itu penggunaan model Problem Based Learning itu sendiri juga membuat peserta didik jauh lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran tematik, sehingga peserta didik jauh dapat lebih memahami pembelajaran tematik itu sendiri yang dijelaskan oleh pendidik.

Perencanaan pembelajaran di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar juga direncanakan dengan matang. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, MI wahid Hasyim Udanawu Blitar mengadakan pertemuan seperti rapat terkait pembelajaran yang akan disampaikan. Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran di dalam kelas ketika situasi peserta didik sudah mulai bosan dengan model pembelajaran yang hanya itu-itu saja yakni pendidik mulai berpikir agar peserta didik tidak bosan dan kembali bersemangat melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas dan matang dalam segala hal, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Pendidik harus lebih inovatif dan kreatif untuk membuat keadaan kelas pada saat proses pembelajaran tidak menjadi membosankan melainkan menjadi

menyenangkan dan bisa menimbulkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Temuan data dari perencanaan model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Usanawu Blitar ada 3 yaitu:

a. Mengadakan rapat, tujuannya agar setiap guru dapat berdiskusi untuk menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
b. Pada saat diskusi penyusunan dan pengembangan kurikulum, guru diberi kesempatan merencanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam menyusun RPP dan langkah-langkah pembelajaran.
c. Mata pelajaran tematik di ampu oleh wali kelas bukan guru mata pelajaran.

2. Analisis dan Temuan pelaksanaan model PBL *(Problem Based Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik yang mengacu pada teori yang ada di bab II sebagai berikut:

a. Pada tahap pertama yaitu mengorientasikan peserta didik kepada masalah

Pada tahap ini peneliti menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan

masalah yang mereka pilih sendiri. Aktivitas peserta didik adalah menyimak dengan baik.

Pada pembelajaran ke 1, peneliti mampu menerapkan semua tahapan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan logistik penting, memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dengan menunjukkan gambar seorang anak yang sedang membantu kakek hendak menyebrang di jalan. Dengan adanya contoh permasalahan tersebut peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai kepahlawanan yaitu rela berkorban untuk membantu orang lain dan peserta didik juga dapat mengetahui nilai-nilai kepahlawanan dari raja Purnawarman.

Pada pembelajaran ke 2, peneliti mampu menerapkan semua tahapan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan logistik penting, memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dengan memberikan gambaran contoh sikap kepahlawanan dari raja purnawarman yaitu mencerminkan nilai-nilai pancasila yaitu pada sila keempat bahwa raja Purnawarman mendahulukan kepentingan dan tujuan bersama, demokrasi, dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah.

Pada tahap pembelajaran ke 1 dan ke 2 sudah terlaksana dengan baik oleh peneliti dan peserta didik, hal ini didukung oleh terlaksananya tujuan pembelajaran antara peneliti dan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran serta antusias dalam memberi respon kepada guru, namun di sisi lain ada peserta didik yang kurang siap dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pada tahap kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini peneliti membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, aktivitas peserta didik yaitu mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik.

Pada pembelajaran ke 1, peneliti membantu peserta didik menentukan anggota kelompoknya dan disuruh mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti dan memberikan permasalahan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu pada pembelajaran ke 1 tentang nilai-nilai kepahlawanan dari raja Purnawarman, kemudian dengan dinerikan tugas dan permasalahan tersebut peserta didik diminta menyelesaikan secara berkelompok.

Pada pembelajaran ke 2, karena pembelajaran ke 1 sudah membentuk kelompok maka untuk pembelajaran ke 2 ini peneliti menyuruh mendefinisikan tugas-tugas dan memberikan permasalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari seperti pembelajaran ke 1, kemudian peserta didik diminta menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pada tahap ke dua, pembelajaran ke 1 dan ke 2 telah terlaksana dengan baik peneliti membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, aktivitas peserta didik yaitu mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik. Namun pada pembelajaran ke 1 peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan kelompok karena jarang adanya pembelajaran berkelompok apalagi peserta didik antara laki-laki

dan perempuan diacak jadi satu sehingga siswa tidak mau berkelompok dengan lawan jenis. Jika pada pembelajaran ke 2 peserta didik sudah mulai bisa mengkondisikan diri karena sebelumya sudah membentuk kelompok, jadi keaktifan siswa dalam kegiatan berdiskusi dan tanya jawab meningkat, selebihnya hanya beberapa siswa saja yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Pada tahap ketiga yaitu membantu penyelidikan mandiri maupun kelompok

Pada tahap ini peneliti mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi, aktivitas peserta didik yaitu melakukan pengumpulan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melaksanakan eksperimen lalu mencari penjelasan dan solusi pemecahan masalah.

Pada pembelajaran ke 1 peneliti tidak mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi karena disini yang menjadi acuan peserta didik yaitu buku paket tematik, jadi peserta didik cenderung berfokus ke buku paket. Peneliti disini selalu membantu proses penyelidikan mandiri maupun kelompok, peneliti juga memberi batas waktu untuk mengerjakan soal.

Pada pembelajaran ke 2 peneliti selalu membantu jalannya penyelidikan mandiri maupun kelompok yang ada di buku paket tematik tersebut, tak lupa peneliti selalu memberikan batas waktu untuk mengerjakan agar terlihat sampai mana kempuan peserta

didik dalam melaksanakan eksperimen dan selalu memantau jalannya diskusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal.

Pada tahap ini proses pembelajaran ke 1 dan ke 2 peneliti selalu membantu penyelidikan dalam memahami masalah, peneliti selalu memantau peserta didik dalam menganalisis masalah, dan juga memantau dan membimbing jalannya diskusi. Akan tetapi pada tahap ini peneliti tidak mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi karena yang menjadi acuan peserta didik yaitu buku paket tematik, jadi peserta didik cenderung berfokus ke buku paket.

d. Pada tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya

Pada tahap ini peneliti membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model serta membantu mereka berbagi karya mereka, aktivitas peserta didik yaitu merencanakan dan menyiapkan hasil karya seperti laporan.

Pada pembelajaran ke 1 peneliti memberikan batas waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan dan menyelesaikan masalah, setelah itu peserta didik disuruh maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kemudian peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.

Pada pembelajaran ke 2 peneliti juga memberikan batas waktu untuk mengukur sejauh mana kemapuan peserta didik dalam mengerjakan dan menyelesaikan masalah, setelah itu peserta didik disuruh maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kemudian peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.

Pada tahap ini pembelajaran ke 1 terlihat kurangnya partisipasi maupun kepercayaan dirinya saat presentasi di depan kelas, peneliti mengamati bahwa siswa masih terlihat malu-malu apabila berbicara di depan kelas saat mempresentasikan hasil jawabannya. Namun pada pembelajaran ke 2 peserta didik sudah mulai terlihat percaya diri dengan hasil jawaban dan mengekspresikan wajahnya dengan mimik muka yang sudah baik.

e. Pada tahap kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peneliti membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atas penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, aktivitas peserta didik yaitu melakukan refleksi terhadap penyelidikan.

Pada pembelajaran ke 1 peneliti sudah sampai tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan baik, dapat dilihat pada penerapannya ketika peserta didik maju mempresentasikan hasil jawaban atau setelah dipastikan semua peserta didik menyelesaikan hasilnya. Peneliti bersama peserta didik mengoreksi atau mengkonfirmasi hasil pekerjaan peserta

didik, kemudian peneliti mengevaluasi dengan memberi soal sesuai dengan pelajaran guna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Pada pembelajaran ke 2 peneliti sudah menerapkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Peneliti bersama peserta didik mengoreksi atau mengkonfirmasi hasil pekerjaan peserta didik, kemudian peneliti mengevaluasi dengan memberi soal sesuai dengan pelajaran guna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Pada tahap ini untuk tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sudah dilakukan dengan baik oleh peneliti. Peneliti bersama peserta didik mengoreksi hasil jawaban tersebut. Peneliti dapat menganalisis dan menilai proses dan hasil pekerjaan peserta didik, pada tahap akhir peneliti melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab pada peserta didik mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada tahap kelima ini pada pembelajaran ke 1 ada yang masih belum aktif, peserta didik ada juga yang belum mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, namun pada pembelajaran ke 2 peserta didik sudah mulai aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Temuan data dari pelaksanaan model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Usanawu Blitar ada 5 yaitu:

a. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah.
b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
c. Membantu penyelidikan mandiri maupun kelompok.
d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

3. Analisis dan Temuan Evaluasi model PBL (Problem Based Learning) di kelas IV MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

Nilai pada peserta didik di MI wahid Hasyim Udanawu Blitar meningkat dengan diterapkannya model PBL (Problem Based Learning) yaitu terbukti pada pembelajaran ke 1 85% sedangkan pada pembelajaran ke 2 90%, nilai yang dipresentse dari pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 2 mengalami peningkatan. Peserta didik semakin aktif karena dengan diterapkannya model PBL (Problem Based Learning) dapat saling berkomunikasi, bertanya, dan berinteraksi dengan peserta didik lain yang sudah paham, dengan peserta didik yang sudah paham mengajari temannya yang belum paham disitulah timbul rasa saling tolong menolong antar sesama teman. Peserta didik semakin semangat karena dengan diterapkannya model PBL (Problem Based Learning) sebelum pembelajaran peneliti memberikan motivasi agar

peserta didik lebih lebih paham mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dengan adanya penerapan keseluruhan aktivitas selama pembelajaran berlangsung pada pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 2 aktivitas peneliti dan peserta didik masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki, namun peneliti telah berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan nilai peserta didik mengalami peningkatan, menciptakan keaktifan dan menciptakan semangat peserta didik untuk berpikir kritis dam memecahkan masalah dalam melakukan proses pembelajaran.

Peserta didik pada saat pembelajaran ada juga yang belum mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, namun ada juga yang sudah mulai aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Menerapkan model PBL (Problem Based Learning) membutuhkan persiapan yang matang agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan maksimal. Lingkungan di sekitar sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada. Apabila lingkungan di sekolah kondusif, otomatis pembelajaran yang disampaikan akan sesuai tujuan yang diharapkan. Namun sebaliknya, apabila lingkungan ramai dan gaduh akan mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran.

Temuan data dari evaluasi model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Usanawu Blitar ada 5 yaitu:

a. Penilaian dilakukan dengan cara mengerjakan soal-soal
b. Aspek penilaian kelompok yaitu dengan kelompok siapa yang berani maju ke depan kelas
c. Aspek penilaian individu dengan anak bisa menjawab pertanyaan
d. Tindak lanjut anak yang sudah mampu diadakan pengayaan yang kurang mampu diadakan perbaikan.
e. Adanya peningkatan motivasi yang ditandai dengan nilai pada peserta didik yang meningkat